

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Oleh karena itu, pemerintah harus segera mempertimbangkan masalah pengangguran.

Dari angka pengangguran, kita bisa melihat tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Tingginya angka pengangguran termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran menjadi masalah ekonomi karena menyia-nyiakan sumber daya yang berharga, dan pengangguran yang tinggi berarti menyia-nyiakan produksi barang dan jasa yang sebenarnya dapat diolah dan dihasilkan oleh para penganggur (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Dampak lain yang mungkin terjadi di bidang ekonomi adalah kemiskinan. Pengangguran akan berdampak pada

kesejahteraan masyarakat berkurang dan kurangnya rasa percaya diri seseorang juga berkurang jika mereka kehilangan pekerjaan.

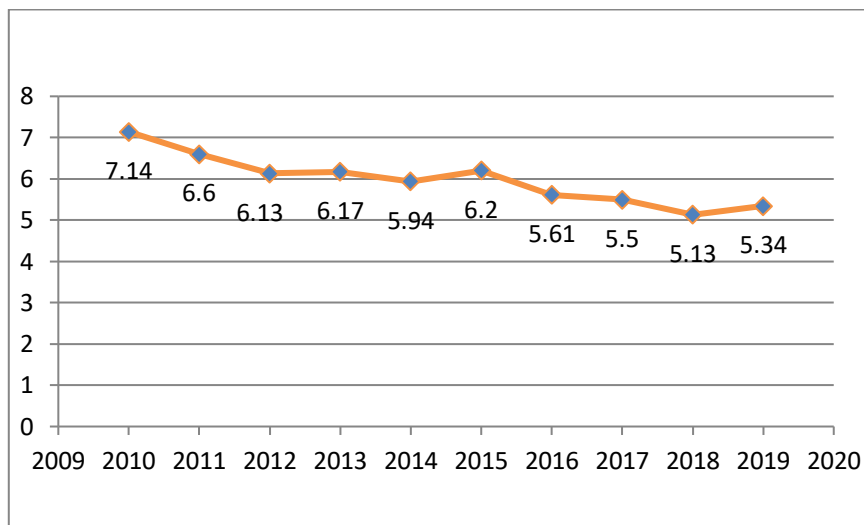
Masalah pengangguran di Indonesia adalah masalah yang sangat penting untuk diselesaikan dengan mengingat angka atau besaran tingkat pengangguran yang terus meningkat setiap tahun diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk dan total angkatan kerja di Indonesia. Tingkat pengangguran rendah bisa mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas hidup penduduk, serta peningkatan kesetaraan pendapatan, oleh karena itu kesejahteraan penduduk dapat meningkat. Pengangguran di Indonesia termasuk masalah yang masih sulit diatasi oleh pemerintah.

Saat ini, tingkat pengangguran Indonesia tertinggi di antara negara-negara Association of South Asean Nation (ASEAN). Banyak sarjana di Indonesia yang menganggur karena tidak terakomodasi oleh lapangan pekerjaan yang ada. Fenomena ini tidak terlepas dari sistem pendidikan kita yang mengutamakan semua aspek teori dan kecerdasan bahasa dan mengesampingkan kreativitas dan kekaryaannya. Umumnya para sarjana di Indonesia termasuk masih punya nyali yang kurang dan tidak percaya diri dalam menghadapi dinamika kehidupan yang selalu penuh persaingan.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan grafik tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran menurun selama periode 2010-2019. Pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Indonesia tercatat 7,14% dan turun menjadi 6,6% pada

tahun 2011. Angka tersebut menunjukkan penurunan tingkat pengangguran rata-rata sebesar 0,40% setiap tahunnya. Dengan demikian, jumlah pengangguran sedikit meningkat di tahun 2015 yaitu sebesar 6,2% dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya yaitu 5,94% pada tahun 2014 dan 6,17 pada tahun 2013. Suatu negara dikatakan telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh apabila tingkat pengangguran kurang dari 4% dari total tenaga kerja (Mankiw, 2003).

Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

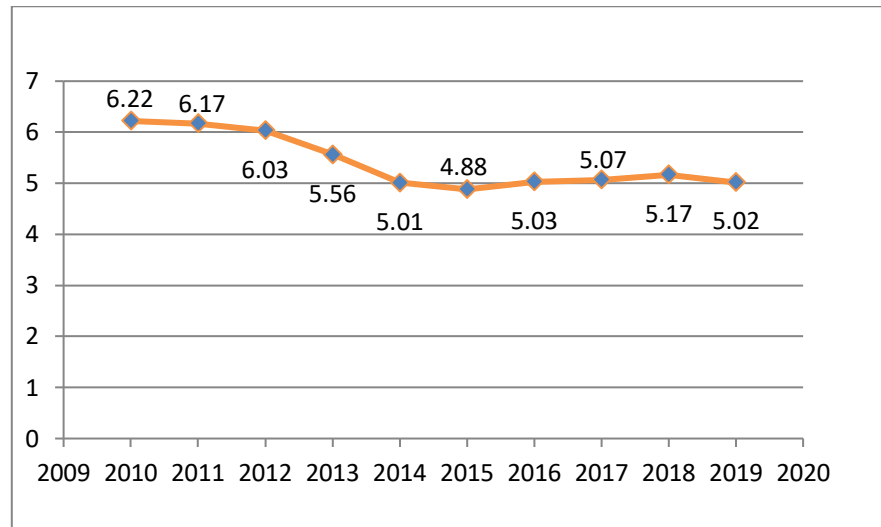
Peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia terjadi karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia dan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang gagal menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini membuat masyarakat bekerja keras untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya yang tidak dapat diwujudkan. Kondisi ini memberikan gambaran tentang tingkat kesempatan kerja penuh belum optimal karena melebihi dari 4%. Penyebab tingginya angka

pengangguran karena adanya berbagai masalah seperti sempitnya lapangan pekerjaan, terjadinya ledakan jumlah penduduk, kelangkaan masalah investasi dan sosial politik.

Di suatu negara, keberhasilan ekonomi bergantung pada metode penerapan ekonomi yang dianut oleh negara tersebut dan kontrol mendalam yang dilakukan oleh otoritas (pemerintah). Melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara biasanya bergantung pada tiga hal: 1) Bagaimana memperluas pengembangan kesempatan kerja; 2) Bagaimana tingkat distribusi berkembang; 3) Apakah jumlah penduduk miskin menurun. Secara makro, tingkat pertumbuhan lapangan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang artinya hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat lapangan kerja dapat dijelaskan oleh elastisitas kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat melihat situasi ekonomi negara tersebut melakukan produktivitas dan menunjukkan situasi ekonomi suatu negara / wilayah dari suatu periode ke periode berikutnya.

Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami penurunan pada tahun 2010 hingga 2019. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2010 sebesar 6,22% dan diantara tahun 2011-2019 terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi turun pada tahun 2011 dengan 6,17%, dan pada tahun 2012 sebesar 6,03%, tahun 2013 sebesar 5,56% kemudian 5,01% pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi turun sampai angka 4,8% pada tahun 2015, kemudian 5,03% pada tahun 2016, tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17% dan 5,02% pada tahun 2019.

Hal ini terjadi disebabkan karena terjadinya harga komoditas yang merosot di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang dari 5 persen per tahun telah gagal menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi angkatan kerja. Selain itu, jika Indonesia tidak dapat memastikan akselerasi pertumbuhan ekonomi lebih dari 5%

(semakin meningkat) maka akan sulit untuk menghindari jebakan pendapatan menengah.

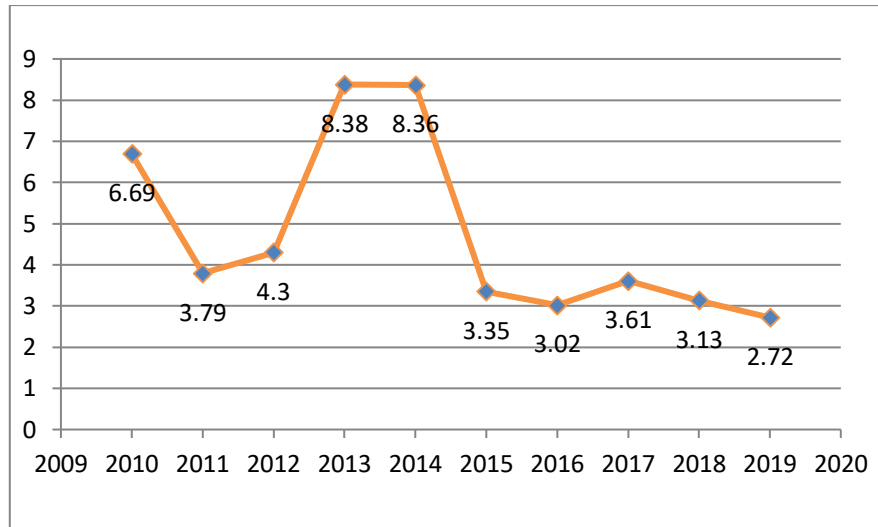
Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah inflasi, inflasi adalah peningkatan kenaikan harga secara terus menerus di suatu negara. Apabila inflasi di suatu negara tersebut tinggi maka akan menjadi masalah bagi negara itu sendiri. Masalah yang akan dihadapi jika inflasi tidak ditangani pertumbuhan ekonomi akan melambat, jika hal itu terjadi maka akan mempengaruhi perlambatan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya perlambatan tenaga kerja dan pertumbuhan angkatan kerja yang semakin banyak maka akan menyebabkan tingginya pengangguran.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik terutama dari segi pengaruhnya terhadap pengangguran. Inflasi dan pengangguran adalah masalah ekonomi di setiap negara. Perkembangannya yang berkelanjutan telah membatasi pertumbuhan ekonomi. Kegagalan atau guncangan domestik akan menyebabkan fluktuasi harga di pasar domestik dan pada akhirnya menyebabkan inflasi ekonomi (Baasir, 2003).

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa angka inflasi tertinggi 8,38% yang terjadi pada tahun 2013. Tingginya inflasi tersebut terjadi karena ada tiga faktor penyebabnya. Pertama, kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin melemahnya nilai rupiah, kedua, adanya kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang

tidak diimbangi oleh peningkatan produktivitasnya, dan ketiga adanya kenaikan harga BBM bersubsidi.

Gambar 1. 3 Grafik Inflasi di Indonesia tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Kemudian, pada tahun 2014 inflasi mencapai 8,36% sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 8,38% hal ini terjadi karena pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi yang dapat menyebabkan terjadinya lonjakan konsumsi BBM di masyarakat yang terus meningkat. Maka dampak dari kenaikan harga BBM akan berpengaruh terhadap inflasi (BPS, 2015). Dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, laju inflasi tahun 2019 sebesar 2,72%, merupakan angka inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir. Laju inflasi tersebut masih memenuhi target dan indikator inflasi yang ditetapkan pemerintah. Rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2019 disebabkan oleh harga-harga barang bergejolak yang relatif terkendali (BPS, 2020).

Laju inflasi yang rendah menunjukkan stabilitas makroekonomi sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

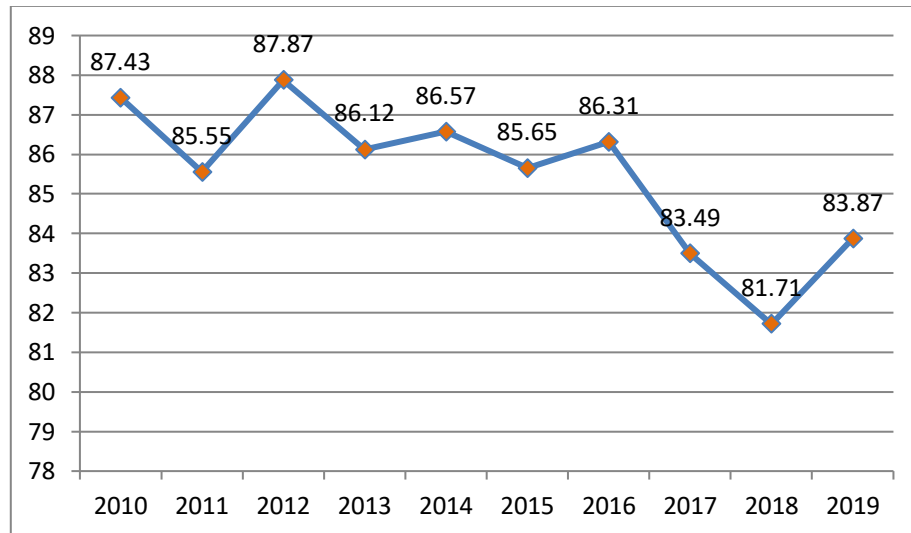
Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Untuk angkatan kerja, permintaan pemberi kerja akan tenaga kerjanya tergantung pada tingkat upah yang ditawarkan. Tinggi tingkat upah yang diperoleh angkatan kerja tergantung pada bentuk pasar tenaga kerja.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengangguran adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK (Simanjuntak, 2005). Dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK selain jumlah penduduk, seperti pendidikan, jenis kelamin, usia dan lain-lain.

Berdasarkan gambar 1.4, laju perkembangan TPAK berpendidikan tinggi di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Dapat kita lihat pada gambar 1.4 TPAK berpendidikan tinggi di Indonesia menurun secara perlahan. Pada tahun 2012, TPAK berpendidikan tinggi di Indonesia tercatat 87,87% dan menurun sampai angka 81,71% di tahun 2019. Peningkatan partisipasi angkatan kerja ini

menandakan semakin besarnya pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang dapat memproduksi barang dan jasa atau melakukan kegiatan perekonomian.

Gambar 1. 4 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpendidikan Tinggi di Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2020.

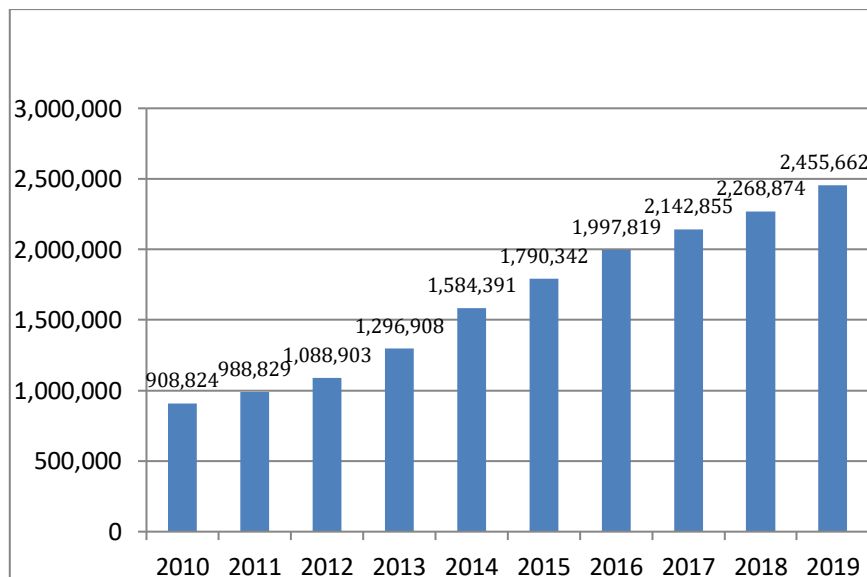
Terjadinya fluktuasi TPAK berpendidikan tinggi ini disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor demand dan supply tenaga kerja. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja.

Faktor selanjutnya, tingkat upah juga diduga mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat pengangguran. Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan. Upah tenaga kerja

sangat penting untuk kedua belah pihak. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tingkat rendahnya upah merupakan faktor yang menentukan taraf hidup masyarakat.

Pekerja di Indonesia sering disebut sebagai buruh kontrak, artinya upah dan tahun pekerjaan telah ditetapkan oleh pemberi kerja. Dimana sudah ada perjanjian kontrak kerja disepakati oleh kedua belah pihak, tetapi biasanya kontrak kerja ini cenderung merugikan pekerja. Upah pada dasarnya adalah sumber utama pendapatan seseorang. Oleh karena itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar yang mampu memenuhi persyaratan minimum.

Gambar 1. 5 Rata-rata Upah Minimum Provinsi Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan gambar 1.5 grafik menunjukkan rata-rata upah yang diterima pekerja di Indonesia terus meningkat periode 2010 hingga 2019. Rata-rata UMP pada 34 provinsi pada tahun 2019 adalah 2,45 juta rupiah. Laju pertumbuhan rata-rata UMP 2019 adalah 8,23%. Laju pertumbuhan rata-rata UMP pada 2019 lebih rendah daripada laju pertumbuhan rata-rata UMP 2018 mencapai 9,39%. Pertumbuhan rata-rata UMP yang rendah terjadi karena laju inflasi tahun 2019 lebih rendah dari angka inflasi 2018.

Ketentuan besaran UMP harus dipatuhi oleh perusahaan sebagai jaminan dan perlindungan sosial bagi pekerja. Kesejahteraan pekerja juga dapat diukur dari upah yang diterimanya. Selain memenuhi ketentuan UMP, upah yang diperoleh juga harus memenuhi kebutuhan pekerja dan kelangsungan hidup yang diperoleh akan memberikan kepuasan dan kesejahteraan bagi pekerja. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan juga akan dilakukan secara maksimal dan berdampak pada produktivitas yang tinggi. Data distribusi pekerja berdasarkan upah yang diterima menunjukkan tingkat kesejahteraan pekerja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan distribusi pekerja yang menerima upah minimal Rp 2 juta.

Oleh karena itu, dengan berbagai gambaran di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpendidikan Tinggi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis memilih judul sebagai berikut : “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting. Masalah pengangguran masih menjadi salah satu masalah utama dalam perekonomian negara–negara di dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian penulis mengajukan sejumlah perumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpendidikan tinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada :

1. Bagi ilmu pengetahuan,
hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.
2. Bagi pemerintah
hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan agar lebih peduli dengan masalah pengangguran terutama dalam dibidang perekonomian secara menyeluruh untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang.